

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN KATA MENGGUNAKAN POTONGAN IKLAN
DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MISWARDAH RAMBE
NIM :2010/58613

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

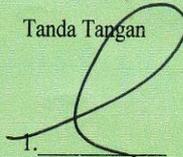
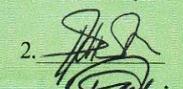
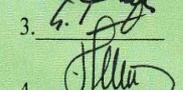
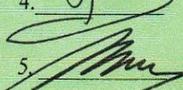
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui
Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan
di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kota Padang**

Nama : Miswardah Rambe
NIM/TM : 58613/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr.Hj.Rakimahwati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra.Hj.Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra.Hj Farida Mayar, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Miswardah Rambe. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan Di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan membaca anak usia dini di TK Pertiwi I Kota Padang masih jauh dari kemampuan yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dari kemampuan anak mengenal kata, anak belum mampu menyebutkan tulisan sederhana dan membedakan suku kata awal yang sama. Anak juga kurang tertarik dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kata dengan menggunakan potongan iklan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan praktek di kelas secara profesional guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah kelompok B5 TK Pertiwi I Kota Padang yang berjumlah 20 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Permainan kata menggunakan potongan iklan sangat bermanfaat bagi perkembangan membaca anak. Dengan permainan ini peningkatan kemampuan membaca anak dapat berkembang seoptimal mungkin. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan penelitian ini disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak. Dari kondisi awal pada umumnya, peningkatan kemampuan membaca anak masih rendah.pada siklus I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca anak meningkat menjadi tinggi. Sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca anak meningkat. Dengan keberhasilan yang telah dicapai setiap aspek rata-rata tingkat keberhasilan melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan 75 persen sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan permainan dan media yang menarik sangat tepat untuk peningkatan perkembangan membaca anak di TK Pertiwi I Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala rahmat yang dicurahkan untuk peneguh hati dan mewujudkan niat sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang*”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang .

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan Terima Kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni S. Pd selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas, tulus memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd., dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd., selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons, selalu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staff tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Syafrizon, M.Pd selaku kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Padang Barat yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Sulaiman Rambe dan Ibunda Maisuri Tanjung yang telah memberi semangat, dorongan dan doa yang tulus untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Mutiawati Fauzi Bahar selaku ketua yayasan Pertiwi yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil.
9. Ibu Yusmaniar selaku Kepala TK Pertiwi I Kota Padang yang telah memberikan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Anita. S selaku guru pendamping yang telah membantu daalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman sejawat di TK Pertiwi I Kota Padang dan teman-teman seperjuangan angkatan PPKHB 2010 Padang yang telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Peneliti juga menyadari skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Akhir kata kepada Allah SWT jualah kita berserah diri, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata dan kekurangan milik kita manusia.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
LAMPIRAN	
GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Perkembangan Bahasa	11
3. Bentuk- Bentuk Perkembangan Bahasa	16
4. Hakikat Bermain	29
5. Permainan Kata Melalui Potongan Iklan	32
A. Penelitian yang Relevan	33
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	36

1. Kondisi Awal	38
2. Siklus I	38
a. Perencanaan Tindakan	39
b. Pelaksanaan Tindakan	40
c. Observasi	41
d. Refleksi	41
D. Instrumentasi	42
1. Format Observasi	42
2. Dokumentasi	42
3. Hasil Kerja	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Analisi Data	86
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Iplikasi	91
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka konseptual.....	34
Bagan 2. Siklus penelitian menurut Arikunto (2006:16)	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Lembaran Observasi	41
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak (Sebelum Tindakan) ..	47
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata dengan Potongan Iklan Di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus I Pertemuan I	53
Tabel 4.3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kata dengan Potongan Iklan Di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus I Pertemuan2.....	58
Tabel 4.3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kata dengan Potongan Iklan Di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus I Pertemuan 3.....	62
Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Potongan Iklan Siklus I.....	66
Tabel 4.6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kata dengan Potongan Iklan Di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus II Pertemuan I	72
Tabel 4.7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kata dengan Potongan Iklan Di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus II Pertemuan 2.....	76
Tabel 4.8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kata dengan Potongan Iklan Di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus II Pertemuan 3.....	81
Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Potongan Iklan Siklus I.....	84
Tabel 4.10. Perbandingan Kondisi Siklus I dan II (Kategori Tinggi Sekali).....	86
Tabel 4.11. Perbandingan Kondisi Siklus I dan II (Kategori Tinggi).....	87
Tabel 4.12. Perbandingan Kondisi Siklus I dan II (Kategori Rendah).....	88

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1	Grafik Observasi Kemampuan Membaca Anak (Sebelum Tindakan) I	49
Grafik 4.2	Grafik Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus I Pertemuan I	54
Garfik 4.3	Grafik Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus I Pertemuan II	59
Grafik 4.4	Grafik Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus I Pertemuan III	62
Garfik 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang Pada Siklus I	67
Garfik 4.6	Grafik Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang Pada Siklus II Pertemuan I	73
Grafik 4.7	Grafik Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang pada Silus II Pertemuan II	78
Grafik 4.8	Grafik Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di TK Pertiwi I Kota Padang pada Siklus II Pertemuan III	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia 4–6 tahun merupakan masa peka yang penting bagian anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang di berikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Usia ini merupakan masa keemasan seorang anak manusia, sering juga disebut dengan “*Golden Age*“, dimana pertumbuhan otak anak pada usia dini hampir mencapai 60%. Laju perkembangan intelegensi otak sangat pesat, untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak diperlukan stimulasi dari orang-orang dewasa yang ada di lingkungan anak-anak, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi serta kemajuan zaman, maka pendidikan anak usia dini terasa semakin penting. Orang tua dan guru bersama-sama memberikan fasilitas pendidikan bagian anak usia dini. Begitu juga pemerintah, pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang menyangkut anak usia dini, hal ini semua ditujukan agar tumbuh kembangan anak sesuai dengan karakteristiknya. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur formal, melayani anak usia 4-6 tahun sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki anak maka TK memerlukan perhatian khusus sehingga anak senang, nyaman dan merasa aman, maka pembelajaran yang diberikan harus benar-benar berpusat pada anak.

Adapun bidang-bidang pengembangan yang ada di TK meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, serta kemandirian serta bidang pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kognitif, bahasa, fisik, motorik dan kreatifitas. Dari bidang pengembangan di atas, bias dilihat bahwa salah satunya adalah bahasa, bahasa berperan penting untuk pengembangan bidang lainnya seperti kognitif, salah satu dari keterampilan bahasa adalah membaca.

Membaca pada anak usia dini bukan suatu kemampuan yang instant, membaca merupakan suatu proses yang harus dibangun dalam waktu yang lama, membaca pada anak usia dini tidak sama dengan membaca orang dewasa, membaca anak usia dini seperti menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, menyebutkan kata-kata yang suara huruf awalnya sama, membaca gambar yang memiliki kata kalimat sederhana, membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana. Anak usia dini dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang belum berkembang sangat diperlukan, strategi dan media yang mendukung untuk menstimulasi anak upaya memiliki kematangan dan kesiapan dalam membaca dengan menciptakan lingkungan yang kaya bahasa.

Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kota Padang kemampuan membaca anak masih kurang berkembang, hal ini terlihat dari kemampuan anak mengenal kata. Anak belum mampu menyebutkan tulisan sederhana, anak belum mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan media yang dimiliki guru termasuk sebagai faktor penyebab tidak tertariknya anak untuk mengenal kata, padahal kegiatan membaca tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu menciptakan suatu pembelajaran membaca dalam bentuk bermain untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk membantu memberikan solusi guna mengatasi masalah tersebut. Solusi yang penulis tawarkan yaitu permainan kata melalui potongan iklan. Sehingga penelitian ini penulis beri judul “Permainan Kata Menggunakan Potongan Iklan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal kata
2. Anak belum mampu menyebutkan tulisan sederhana
3. Anak belum mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama
4. Media guru kurang menarik dalam kegiatan membaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas maka penulis membatasi penelitian pada: Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal kata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah permainan kata dengan potongan iklan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Pertiwi I Kota Padang.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka rancangan pemecahan masalah yaitu peningkatan kemampuan membaca dioptimalkan dengan permainan kata melalui potongan iklan di TK Pertiwi I Kota Padang.

Adapun rancangan permainan kata dengan potongan iklan yaitu potongan iklan tersebut diletakkan dan anak diminta menyusun iklan kendaraan sesuai dengan keluarannya. Contohnya Toyota dengan Toyota, setelah itu anak mengelompokkan yang sama kijang dengan kijang, kemudian anak menyebutkan huruf awal jenis mobil yang ada pada iklan.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca anak melalui

permainan kata menggunakan potongan iklan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Anak

Untuk meningkatkan perkembangan bahasa khususnya kemampuan membaca.

2. Bagi Guru.

Sebagai penambah wawasan serta keterampilan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan permainan kata melalui potongan iklan pada pembelajaran membaca anak usia dini.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman kegiatan terutama pada penelitian tindakan kelas dan juga sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa bagi perkembangan anak usia dini.

4. Bagi Sekolah

Untuk menambah wawasan keterampilan dalam proses belajar-mengajar serta menciptakan suasana belajar yang baru dengan menggunakan permainan kata melalui potongan iklan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan kata kunci dari judul maka definisi operasionalnya adalah:

1. Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan membaca anaka adalah kemampuan anak mengenal kata dan mengetahui dalam sebuah gambar ada kata untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.

2. Permainan Kata

Permainan kata adalah permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga anak dapat mengenal kata mencari kata yang sama atau yang sejenis menghubungkan kata dengan gambar dan membaca kata-kata yang ada pada gambar.

3. Iklan

Iklan adalah berita atau pesan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai untuk tertarik pada jasa atau produk yang ditawarkan.

4. Potongan Iklan

Potongan iklan adalah alat pendukung atau media yang digunakan untuk mencapai kemampuan membaca. Sehingga anak tertarik dan menghilangkan rasa jenuh pada saat kegiatan membaca serta menumbuhkan semangat dalam kegiatan membaca.

Alat peraga potongan iklan pada penelitian ini menggunakan potongan iklan bermacam-macam merek mobil serta potongan iklan makanan, minuman dan obat-obatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Hakekat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Hurlock dalam Nugraha (2008:52) mengemukakan "masa kanak-kanak dini adalah usia prasekolah atau kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun". Kihajar Dewantara dalam Samsudin (2008:15)"anak adalah titah Tuhan yang terdiri atas unsur badan kasar (jasmani) dan unsur badan halus (rohani)". Erikson dalam Nugraha (2008:53) mengemukakan "anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya".

Sementara itu Kasiram dalam Ayuningsih (2010:12) menyatakan "anak usia dini adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri yang semua itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan fisik maupun psikis". Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani fisik dan psikisnya yang selalu aktif seakan-akan tiada lelah.

b. Karakteristik Anak Usia Dini.

Mustafa dalam Nugraha (2008:55) mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan semua indera untuk menjelajah benda
2. Rentang perhatiannya sangat pendek
3. Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan
4. Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek
5. Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri
6. Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak
7. Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.
8. Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik fisik psikis, sosial bahasa moral dan lainnya.

Kellough dalam Ayuningsih (2010:18) karekteristik anak usia dini:

1. Egosentris

Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2. Memiliki *Curriosity* yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.

3. Mahkluk Sosial

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat anak menemukan banyak teman, disana ia mulai membangun kepuasan melalui penghargaan diri dari teman-temannya.

4. *The Uniqueperson*

Setiap anak berbeda mereka memiliki bawaan, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lainnya, sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.

5. Kaya dengan fantasi

Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga pada umumnya mereka kaya dengan fantasi.

6. Daya konsentrasi yang pendek

Daya perhatian yang pendek membuat mereka sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan jangka yang lama kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah cenderung dengan kemauan sendiri mempunyai imajinasi yang tinggi berintegrasikan dengan lingkungan sekitarnya unik dan kaya fantasi.

2. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Hurlock(1993:176) mengemukakan bahwa banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah bicara dengan bahasa, meskipun istilah ini sebenarnya tidak sama. Dimana bahasa mencakup setiap sarana komunikasi yang bertujuan menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan bicara adalah bentuk bahasa lisan yang menggunakan artikulasi atau kata yang digunakan menyampaikan maksud.

Sedangkan Bromley dalam Dhieni (2005:1.11) menyatakan bahwa :

Bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal dapat diucapkan dan di dengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat organik (manusia) dan manusiawi. Sedangkan menurut Vygotsky dalam Susanto (2009:73) bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori untuk berpikir. Dengan demikian bahasa adalah alat untuk berpikir dan mengekspresikan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan prasyarat dalam kemampuan berpikir yang luas. Namun demikian bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersamaan dan bahasa merupakan perkembangan

yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bahasa anak dapat berbicara, mengenal kata dan membaca.

b. Fungsi Bahasa

Bromley dalam Dheini (2005:1.21-1.22) menyebutkan ada 5 macam fungsi pengembangan bahasa adalah sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
2. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan kita untuk menyimpan dan menyeleksi informasi yang masuk.
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam masyarakat. Bahasa berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu.
5. Kita mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain. Anak Usia Dini sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas merefleksi perkembangan kepribadian mereka.

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Susanto (2009:81) fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah. Anak usia dini belajar menggunakan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan adanya bahasa yang digunakan oleh anak setiap hari akan membantu perkembangan kemampuan yang ada pada diri anak sehingga perilaku dapat terkontrol dalam berintegrasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pendapatnya dengan merefleksikan ke lingkungan terdekat dengan anak.

c. Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Teori perkembangan bahasa anak usia dini menurut Dheini (2005:2.3) menyatakan bahwa:

1. Teori Nativis

Para ahli nativis berpendapat bahwa bahasa merupakan pembawaan dan bersifat alamiah. Mereka menekankan adanya peran evolusi dalam membentuk individu menjadi makhluk yang lingustik. Para ahli nativis menjelaskan bahwa kemampuan

berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak. Para ahli tersebut juga menyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan maupun meniru bahasa orang dewasa. Anak belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah bahasanya jika lingkungannya berubah.

2. Teori Behavioristik

Teori behavioristik mempunyai tiga pendapat para ahli:

- a. Skinner, dkk dalam Dheini (2005:2.9) berpendapat bahwa bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa.
- b. Hergenhan dalam Dhieni (2005:2.9) menyatakan bahwa bahasa merupakan hasil dari kurangnya perencanaan pendidikan seperti pemberian reward yang tidak tepat, pemberian materi yang terlalu dan sulit dipahami, pengharapan terhadap prestasi siswa yang berlebihan serta penerapan peraturan yang sulit dipatuhi oleh siswa. Anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model yang berarti tidak harus menerima penguatan dari orang lain.
- c. Broun dalam Dhieni (2005:2.10) meneliti bahwa anak-anak dibesarkan dengan stimulus bahasa yang baik akan meniru

dan menggunakan bahasa yang mereka dengar meskipun mereka belum memahaminya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli behavioristik menyatakan bahwa anak lahir tanpa membawa kemampuan apapun. Dengan demikian anak harus belajar (dalam belajar berbahasa) melalui pengkondisian dari lingkungan, proses imitasi dan diberikan *reinforcement* (penguat) dan perkembangan bahasa dari sudut stimulus-respon, yang memandang berpikir sebagai proses internal bahasa mulai diperoleh dari interaksi dari lingkungannya.

3. Teori Kognitif

Vygostky dalam Suyanto (2005:2.15) berpendapat bahwa perkembangan bahasa dan pikiran anak berbeda, kemudian perlahan sesuai tahap perkembangan mentalnya bahasa dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan pikiran.

4. Teori Pragmatik

Dhieni (2005:2.21) teori pragmatik bertitik tolak dari pandangan bahwa tujuan anak belajar bahasa adalah untuk bersosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain sesuai dengan keinginannya. Teori pragmatik berasumsi bahwa anak belajar bahasa disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang dapat mereka peroleh.

5. Teori Interaksionis

Para ahli teori interaksionis menjelaskan bahwa kemampuan kognitif dalam berbahasa diasumsikan terjadi secara bersamaan. Seorang

anak dilahirkan dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya saling mempengaruhi, berinteraksi dan memodifikasi satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa individu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kita terhadap cara berikir manusia dan proses informasi menambah wawasan kita terhadap pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan bahasa seseorang. Para pendidik yang banyak melakukan interaksi dengan anak-anak dapat melihat kemampuan bahasa anak diperoleh melalui imitasi, spontanitas, maupun kreasi.

3. Bentuk- Bentuk Perkembangan Bahasa

Menurut Saddhono (2012:3) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

A. Perkembangan Menyimak

1. Pengertian menyimak menurut Anderson dalam Dhieni (2005:4.6) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menurut Saddhono (2012:8) menyimak dikatakan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan kegiatan bercakap-cakap dengan medium dengar mampu medium pandang.

2. Fungsi Menyimak

Sabarti dalam Dhieni (2005:4.7) mengemukakan bahwa fungsi menyimak adalah: 1) Dasar belajar bahasa, 2) Penunjang keterampilan

berbicara, membaca, dan menulis, 3) Penunjang komunikasi lisan, 4) Penambah informasi dan pengetahuan.

Sementara itu Hunt dalam Saddhono (2012:13) mengemukakan bahwa fungsi menyimak adalah: 1) untuk memperoleh informasi, 2) agar dapat menjadi lebih efektif dalam hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari, 3) untuk mengumpulkan data agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, 4) agar dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak memegang peranan penting dalam menunjang berbagai keterampilan bahasa selain itu menyimak juga dapat membantu memperlancar komunikasi dengan orang lain. Dengan menyimak anak dapat mengetahui berbagai kosa kata yang baru didengarnya.

B. Perkembangan Berbicara Anak

Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Ketika anak tumbuh dan berkembang terjadi peningkatan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Secara bertahap kemampuan anak meningkat bermula dari mengekspresikan secara saja, hingga mengekspresikannya dalam komunikasi (Dhieni, 2008: 3.4)

Browler dan Linke dalam Dhieni(2008: 3.5) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Pada usia 3 tahun anak banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap dan usia 5 tahun anak

sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

Sementara itu Hurlock (1993:176) berpendapat bahwa pada waktu anak bertambah besar maka pemahaman mereka pada kata ataupun perintah akan bertambah baik, demikian juga kemampuan bicara mereka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mana merupakan alat untuk mengekspresikan dan menyampaikan suatu ide maupun perasaan.

C. Perkembangan Menulis Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Susanto (2009:91) menulis berarti menorehkan huruf dan angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu.

Setiati (2008:33) menulis pada hakekatnya adalah kegiatan berkomunikasi dalam bahasa tulisan, pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, gagasan, pemikiran, ajakan dan sebagainya.

Lado dalam Susanto (2009:91) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik ini.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran, pesan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu tulisan.

D. Perkembangan Membaca Anak

1. Pengertian Membaca

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Susanto (2009:84) membaca adalah kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Ahmad dalam Aizid (2011:19) menyampaikan bahwa membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (tulisan).

Sedangkan, Sodarso dalam Aizid (2011:20) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah. Kegiatan kompleks tersebut meliputi pengertian dan khayalan mengamati serta mengingat- ingat.

Hartati dalam Susanto (2009:84) membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Dapat disimpulkan membaca adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan kerjasama antara beberapa keterampilan, memahami dan memikirkan sehingga seseorang memiliki banyak ilmu pengetahuan dan menjadikan orang memiliki wawasan yang luas.

2. Tujuan Membaca

Dalam Aizid (2011:30,31) Tujuan dari membaca adalah:

- 1) Untuk mendapatkan perincian atau fakta-fakta mengenai suatu informasi atau pengetahuan
- 2) Untuk mendapatkan ide pokok atau ide utama dari teks bacaan.
- 3) Untuk mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita.
- 4) Untuk menyimpulkan dan membaca infrensi.
- 5) Untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- 6) Untuk menilai atau megevaluasi.
- 7) Untuk membandingkan atau mempertentangkan.
- 8) Untuk memahami secara detail dan komprehensif tentang isi buku.
- 9) Untuk menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat.
- 10) Untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 11) Untuk mengenali makna kata- kata atau istilah yang sulit.

- 12) Untuk mengetahui peristiwa penting yang sedang terjadi di masyarakat.
- 13) Untuk mendapatkan kenikmatan dari suatu hasil karya fiksi.
- 14) Untuk memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- 15) Untuk mencari merek barang yang cocok untuk dibeli.
- 16) Untuk menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis buku.
- 17) Untuk mendapatkan alat tertentu.
- 18) Untuk mendapatkan keterangan pendapat seorang ahli atau keterangan tentang defenisi atau istilah.
- 19) Untuk tujuan akademik.
- 20) Untuk menangkap garis besar bacaan.
- 21) Untuk mengisi waktu luang.

Menurut Dhieni (2005:5.6-5.7) tujuan membaca secara umum yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan informasi yang mencakup tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih.
- 2) Ada orang yang membaca dengan berbagai tujuan seperti meningkatkan citra dirinya berminat terhadap suatu karya penulis kenamaan.

- 3) Membaca dapat merupakan submilasi atau penyaluran yang positif, apalagi jika bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- 4) Ada juga orang yang membaca untuk tujuan rekreatif untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
- 5) Kemungkinan lain orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng untuk mengisi waktu luang.
- 6) Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai – nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai- nilai keindahan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk dapat memberikan berbagai manfaat yang berguna seperti berbagai informasi yang dibutuhkan, menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai suatu kesenangan untuk mengisi waktu luang.

3. Manfaat Membaca

Listianto dalam Aizid (2011:25) manfaat membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan sehari- hari.

- 2) Membaca dapat menjadikan anda berkomunikasi dengan pemikiran pesan dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
- 3) Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia.
- 4) Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradapan, dan kebudayaan suatu bangsa.
- 5) Membaca dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan anda menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.

Suyatmi dalam Aizid (2011:24) menyatakan manfaat membaca adalah untuk memperoleh segala pengetahuan dan pengalaman.moral, peradapan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi hingga perkembangannya merupakan akibat langsung dari hasil pembacaan dari karya besar pemikir terdahulu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca banyak memberikan manfaat sangat penting bagi kehidupan, karena dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat membantu kita untuk menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Menurut Gillet dan Temple dalam Dheini (2005:5.19-5.20) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu :

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Sering kegagalan dalam bidang membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi.

2) Lingkungan keluarga

Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak- anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali artinya dalam menumbuhkan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak.

3) Bahan bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan dalam memahaminya.

Perkembangan kemampuan baca tulis menurut Leichter dalam Dheini (2005: 5.20) dipengaruhi oleh :

1) Interaksi interpersonal

2) Lingkungan fisik

3) Suasana yang penuh perasaan atau emosional dan memberikan dorongan atau motivasi.

Anderson dalam Dheini (2005:5.19) faktor yang mempengaruhi membaca anak yaitu :

- 1) Motivasi
- 2) Lingkungan keluarga
- 3) Guru.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca anak. Baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berperan langsung untuk menumbuhkan minat baca anak. Motivasi yang diberikan kepada anak akan membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

5. Tahapan Kemampuan Membaca Anak.

Dheini dalam Aulia (2011:28-29) perkembangan dasar membaca anak ada lima tahap yaitu:

1. Tahap Fantasi

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku mulai berpikir bahwa buku itu penting.

2. Tahap pembentukan konsep diri.

Tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca pura-pura membaca buku memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku.

3. Tahap membaca gambar.

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis.

4. Tahap pengenalan bacaan.

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic*, *semantic* dan *syntactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya.

5. Tahap membaca lancar.

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

Menurut Sintayani (2011:126-128) ada tiga tahapan belajar membaca anak yaitu:

1. Tahap *Iconic*.

Dalam tahap *iconic* ini anak mengetahui suatu benda yang nyata dapat dilihatnya dan mendapatkan pengalaman dengan benda tersebut.

2. Tahap *Enaktif*.

Tahap ini anak dapat mewakili bahwa suatu benda yang pernah dilihatnya, ia mengingat benda itu dan di depannya ada tulisan benda tersebut.

3. Tahap *Simbolik*.

Pada tahap ini berpikir operasional abstrak, anak dapat mengenali bahwa tulisan benda adalah simbol dari benda yang pernah dilihatnya dan benda yang pernah dipegang bahkan dicicipinya.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak pada umumnya mengawali membaca hanya dengan melihat-lihat gambar atau melihat-lihat buku saja, seiring dengan perkembangannya anak menyadari bahwa dalam gambar-gambar tersebut ada simbol-simbol yang melambangkannya.

6. Metode-Metode Pengembangan Membaca Anak.

Dalam Depdiknas (2000:21) ada beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan permainan membaca diantaranya yaitu :

- 1) Metode sintesa yang dikemukakan oleh Montessori.

Montessori memperkenalkan permainan membaca ini dengan menggunakan bantuan gambar dengan mengenalkan huruf awal pada gambar.

- 2) Metode Global yang dikemukakan oleh Decroly. Dalam hal ini Decroly mengembangkan permainan membaca dengan metode global, yang didasarkan pada teori Gestalt yang dikembangkan ilmu jiwa Gestalt (ilmu jiwa keseluruhan). Anak pertama kali memaknai segala sesuatu secara keseluruhan.

3) Metode *Whole-linguistic* yang dikemukakan oleh Vygotsky

Vygotsky mengembangkan permainan membaca dengan pendekatan dalam mengembangkan membaca permulaan dengan menggunakan seluruh kemampuan linguistic anak. Dalam menggunakan pendekatan ini lingkungan dan pengalaman anak menjadi sumber permainan pertama.

Dari metode-metode yang ada di atas tadi bisa disimpulkan bahwa mengenalkan membaca pada anak adalah dengan bentuk permainan yang menyenangkan bagi anak dan dengan media yang menarik.

7. Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak.

Dikemukakan oleh Maleong dalam Dheini (2005:22) fenomena yang terjadi dilapangan bahwa sekarang ini banyak SD yang mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik terutama tes “membaca dan menulis “. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik anak TK.

Menurut Bromley dalam Dheini (2005:5.22) Strategi yang digunakan harus menyediakan dengan tepat sesuai minat anak yang dibutuhkan anak, juga melibatkan anak dan situasi yang berbeda dalam kelompok kecil kelompok besar atau secara individual.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di TK adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa. Pendekatan ini sesuai karakteristik pembelajaran di TK yakni bermain

dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca dan melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan membaca pada anak di TK dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi diantaranya dengan bermain. Karena di TK belajar dilakukan sambil bermain. Hal ini akan menyenangkan bagi anak, dengan demikian kita dapat menjadikan membaca jadi suatu yang menyenangkan bagi anak.

4. Hakekat Bermain

a. Pengertian Bermain.

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti penting, dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniah maupun rohaniyah.

Montolalu (2005:1.3) berpendapat bahwa bermain mempunyai arti yaitu:

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang apa adanya.
2. Anak akan menemukan dirinya, yaitu ada kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik intelektual bahasa perilaku.

4. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
5. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Hurlock berpendapat bermain diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Piaget dalam Suyanto (2005:124.) mengemukakan bermain menyediakan kesempatan pada anak untuk berinteraksi menggunakan indranya untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dari penginderaan tersebut anak memperoleh fakta-fakta informasi dan pengalaman yang mendasar untuk berpikir abstrak. Jadi bermain menjembatani anak dari berpikir konkrit ke abstrak.

Sedangkan Dearden dalam Moeslichatoen (2004:24) mengemukakan bermain merupakan kegiatan yang non serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, yang menjembatani anak untuk berpikir abstrak imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

b. Manfaat Bermain

Menurut Montolalu (2005:1.19) manfaat bermain adalah; 1. Bermain memicu kreativitas 2. Bermain mencerdaskan otak 3. Bermain menanggulangi konflik 4. Bermain melatih empati 5. Bermain mengasah panca indra 6. Bermain sebagai terapi 7. Bermain melakukan penemuan.

Menurut Depdiknas (2007:6) Manfaat bermain bagi anak adalah :

1. Sesuatu menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak
2. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, namun motifasinya lebih intrinsik
3. Bersifat spontan dan sukarela
4. Melibatkan peran serta aktif anak.
5. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain seperti misalnya: kemampuan kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, belajar bahasa perkembangan sosial, disiplin mengendalikan emosi dan sebagainya.

Dari berbagai manfaat bermain di atas dapat disimpulkan bahwa bermain sangat besar nilainya bagi kehidupan anak, selain dapat membantu pertumbuhan dan seluruh aspek perkembangan anak, bermain juga memacu kreatifitas anak dalam berbagai kegiatan.

5. Permainan Kata Melalui Potongan Iklan

Permainan kata adalah permainan yang dilaksanakan dengan tujuan pengenalan kata dan bacaan. Potongan iklan merupakan strategi yang digunakan guru sebagai media yang menarik dan bervariasi bagi anak, Untuk menghilangkan kejenuhan anak belajar dan upaya memotivasi anak

dalam kegiatan membaca. Kegiatan ini juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Sebagai guru menggunakan metode yang bervariasi akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Kegiatan membaca dengan permainan ini dilakukan dengan memulai memperlihatkan media yaitu potongan–potongan iklan yang sesuai dengan tema yang diberikan kepada anak, anak diminta membaca iklan yang ada kemudian mengambil kata yang sudah di acak dan menyusunnya sesuai dengan huruf yang ada pada iklan tersebut. Setelah itu anak menuliskan kembali kata-kata yang ada pada iklan dan meminta anak membacakan tulisan iklan tersebut.

Kegiatan bermain kata dilakukan guru di tempat yang menyenangkan bagi anak boleh di lakukan di dalam kelas maupun di luar ruangan/pekarangan sekolah. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kata ini adalah :

1. Mengembangkan kemampuan baca anak
2. Menyediakan media pendukung dalam kegiatan
3. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman bagi anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan meningkatkan membaca untuk anak usia dini yaitu:

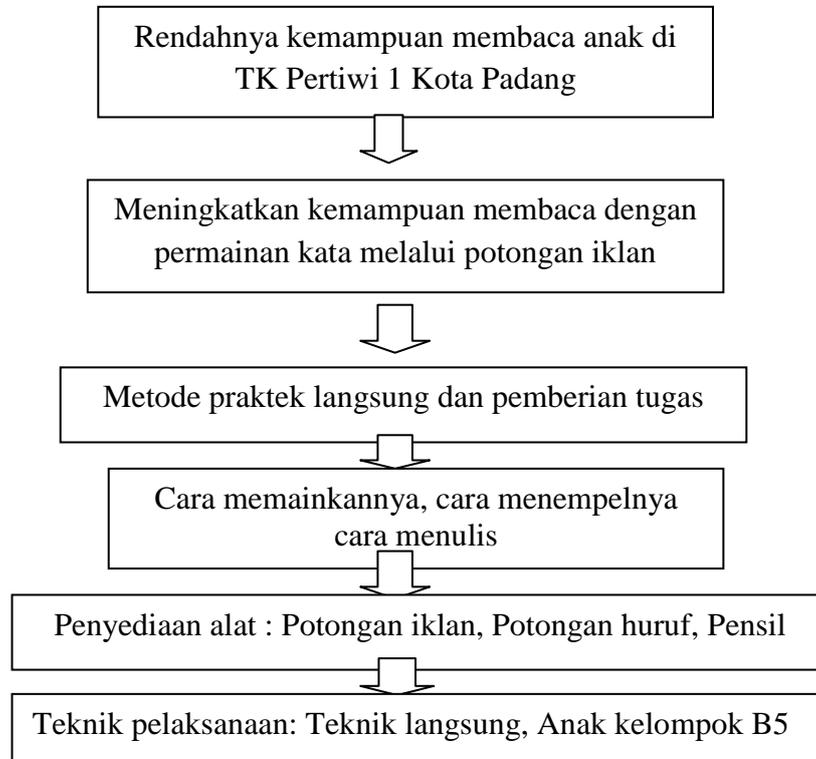
1. Refniati (2007), Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Di TK Islam Nurul Halim Padang. Dengan tingkat Keberhasilan yang mencapai 75% dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada alat permainan yang dipergunakan. Rafniati menggunakan kartu huruf sedangkan penulis menggunakan potongan iklan.
2. Yusnimar (2008), Upaya Meningkatkan Pengenalan Konsep Membaca Anak Usia Dini Melalui Bermain Kartu Kata Gambar Di TK Pembina Padang. Dengan Kartu kata bergambar dapat membantu dalam pengenalan membaca pada anak dengan keberhasilan mencapai 75%. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan alat dan meningkatkan kemampuan membaca anak, adapun perbedaannya terletak pada alat permainan berupa kartu kata bergambar.
3. Husen (2009), Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Permainan Abjad Melalui Kegiatan Piknik Di TK Ananda Padang, dengan permainan kata Melalui Kegiatan Piknik dapat membantu dalam pengenalan membaca pada anak mencapai 75%. Penelitian ini sama dengan penelitian yang penulis lakukan dalam hal peningkatan kemampuan membaca anak sedangkan perbedaannya adalah dalam media yang digunakan. Disini peneliti menggunakan potongan iklan

sedangkan Husen menggunakan permainan abjad melalui kegiatan piknik.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan membaca anak harus dibimbing sejak dini. Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Semakin tepat metode pembelajaran yang di gunakan, maka hasil yang diperoleh akan semakin baik. Salah satu kegiatan yang digunakan untuk peningkatan hasil membaca anak usia dini adalah dengan permainan kata melalui potongan iklan.

Dengan menggunakan permainan kata melalui potongan iklan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kata. Mengenal kata dan merangkai kata di TK Pertiwi I kota padang.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Dengan permainan kata melalui potongan iklan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B5 TK Pertiwi I kota Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui potongan iklan di TK Pertiwi I Kota Padang:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal kata menghambat kemampuan atau perkembangan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kota Padang dengan permainan kata menggunakan potongan iklan dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kota Padang.
2. Permainan kata melalui potongan iklan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.
3. Pemahaman anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan membaca anak masih kurang ternyata pada siklus II meningkat baik sekali berarti permainan kata melalui potongan iklan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Membaca dengan potongan iklan dapat menjadi salah satu alternatif yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini.
2. Selama ini dalam kegiatan membaca anak usia dini diajarkan tanpa media yang menarik, hal ini tertarik membuat anak bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan membaca, tetapi setelah penelitian ini telah terbukti bahwa dengan membaca menggunakan potongan iklan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan media yang benar-benar sesuai dan menarik bagi anak.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, maka sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya kemampuan membaca.
5. Penelitian tindakan kelas ini dapat ditindaklanjuti oleh penelitian lain atau guru-guru TK untuk semua bidang pengembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Cepat Kilat*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Jogjakarta : Intan Media.
- Ayuningsih, Diah. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Pustaka Larasati.
- Depdiknas. 2010. Undang-undang Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Husen. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Permainan Abjad Melalui Kegiatan piknik Di TK Ananda Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. UNP
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Musiroh, Tandrikhatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di taman kanak-Kanak*. Jakarta. PT Cipta
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.